

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Juli 2025 dan berlokasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau disengaja, penentuan lokasi dikarenakan Desa Kongsijaya merupakan desa dengan usaha pertanian padi dan sudah menggunakan mesin pemanen padi *combine harvester*. Adapun rencana dan waktu penelitian tersaji secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana dan Waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Waktu Penelitian 2024-2025							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Rencana penelitian	■							
Inventarisasi pustaka	■	■						
Penulisan Usulan Penelitian	■	■	■					
Seminar Usulan Penelitian		■	■					
Revisi Usulan Penelitian		■	■					
Pengumpulan Data			■	■				
Pengolahan dan Analisis Data			■	■	■			
Penulisan Hasil Penelitian				■	■	■	■	
Seminar Kolokium					■	■	■	
Revisi Hasil Seminar						■	■	
Sidang Skripsi								■
Revisi Makalah Skripsi								■

Ket: Jan = Januari, Feb = Februari, Mar = Maret, Apr = April, Jun= Juni, Jul=Juli,Des = Desember

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2013) menjelaskan penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Survei ini dilakukan pada petani padi anggota Gapoktan Sri Rahayu pengguna mesin *combine harvester* di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu.

3.3 Teknik Sampling

Populasi merupakan sebuah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas yang akan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah petani padi pengguna mesin *combine harvester* di Gapoktan Sri Rahayu. Berdasarkan informasi dari Ketua Gapoktan dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebanyak 101 petani padi atau sekitar 40% dari total 252 anggota Gapoktan telah menggunakan *combine harvester* dalam proses panen. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan 101 petani pengguna *combine harvester* sebagai populasi. Selanjutnya akan ditentukan jumlah sampel yang akan dibawa menggunakan pendekatan Sugiarto *et al* (2003) dengan rumus berikut.

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$
$$n = \frac{(101)(1,96)^2(0,03)}{(101)(0,05)^2 + (1,96)^2(0,03)}$$
$$n = \frac{11,640048}{0,367748} = 31,65 \approx 32 \text{ orang responden}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi petani padi

Z = Tingkat Kepercayaan (95%=1,96)

S² = Variasi Sampel (3%)

D = Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua petani pengguna *combine harvester* dapat diidentifikasi langsung melalui data administratif, sehingga pendekatan jaringan sosial antar petani diperlukan.

Sugiyono (2013) menjelaskan teknik *snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana responden awal (*key informant*) akan merekomendasikan individu lain yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan proses ini terus berlanjut hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh data dari petani yang pernah menggunakan *combine harvester*, sekaligus memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis serta teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisioner kepada sumber data, dalam hal ini petani padi. Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani padi pengguna *combine harvester* yang ditentukan sebagai responden, menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian, internet, dan instansi terkait, atau dengan mengutip dari publikasi lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidang yang relevan dengan masalah penelitian.

3.5 Definisi dan Identifikasi Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Mesin *combine harvester* merupakan alat pemanen padi kombinasi yang mampu menggabungkan kegiatan pemotongan, perontokkan, pembersihan, serta pengantongan dalam satu proses kegiatan yang terkontrol.
- 2 Persepsi petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* merupakan penilaian dan pernyataan petani tentang mesin tersebut yang berkaitan dengan sifat inovasi diukur dengan skala jenjang likert 1-4 yang meliputi indikator sebagai berikut:
 - a Keuntungan relatif merujuk pada keuntungan yang dirasakan petani dari penggunaan mesin *combine harvester* dibandingkan metode sebelumnya.
 - 1) *Combine harvester* dapat meningkatkan pendapatan petani.
 - 2) *Combine harvester* dapat mengurangi biaya tenaga kerja.
 - 3) *Combine harvester* dapat mengurangi kehilangan hasil (*loses*) hasil panen akibat padi yang terbuang.
 - b Keselarasan/kompatibilitas mengacu pada seberapa baik penggunaan mesin *combine harvester* sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani.

- 1) *Combine harvester* sesuai dengan kondisi lahan sawah.
- 2) *Combine harvester* sesuai dengan kebutuhan petani.
- 3) *Combine harvester* sesuai dengan nilai budaya dan tidak bertentangan dengan adat kebiasaan masyarakat tani di daerah tersebut.
- c Kompleksitas mencerminkan seberapa mudah atau sulitnya penggunaan mesin *combine harvester* dibandingkan dengan metode sebelumnya.
 - 1) Penggunaan *combine harvester* lebih mudah dibandingkan dengan cara manual.
 - 2) Penggunaan *combine harvester* mudah menjangkau padi secara luas.
 - 3) Proses penyewaan mesin pada saat panen mudah karena ditentukan oleh petani.
- d Dapat dicoba menggambarkan apakah petani memiliki kesempatan untuk mencoba teknologi ini sebelum benar-benar menggunakannya.
 - 1) *Combine harvester* dapat digunakan pada lahan skala kecil.
 - 2) *Combine harvester* dapat diterapkan pada padi yang roboh tanpa kesulitan berarti.
 - 3) *Combine harvester* dapat digunakan pada cuaca kemarau maupun hujan.
- e Dapat diamati mengacu pada seberapa jelas manfaat dan hasil penggunaan mesin *combine harvester* yang dapat dilihat dan diamati oleh petani baik dari pengalaman sendiri maupun petani lain.
 - 1) Menggunakan *combine harvester* proses panen lebih cepat.
 - 2) Dengan menggunakan *combine harvester* kualitas hasil panen lebih bagus dan gabah lebih bersih.
 - 3) Menggunakan mesin *combine harvester* gabah hasil dapat dijual langsung di sawah karena sudah bersih.
- 3 Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang maupun dari luar untuk memutuskan dan melakukan suatu kegiatan yang diinginkan.
 - a Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) mencerminkan bagaimana teknologi tersebut dapat membantu petani untuk keberlangsungan produksi usahatani padi dan taraf hidup keluarga.

- 1) Menjaga kesuburan tanah karena secara tidak langsung *combine harvester* mampu membenamkan jerami.
 - 2) Terdorong menggunakan teknologi *combine harvester* untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.
 - 3) Tersedianya jasa penyewaan *combine harvester* terdorong untuk menggunakan mesin tersebut tanpa harus membelinya.
- b Kebutuhan akan hubungan (*Relatedness*) mengacu pada kebutuhan individu untuk menjalin dan mempertahankan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan cara kolaborasi, konsultasi dan berbagi pengalaman dengan petani lain.
- 1) Kolaborasi dengan petani lain terdorong untuk dapat menyewa dan menggunakan mesin *combine harvester*.
 - 2) Adanya informasi dan pelatihan dari penyuluh pertanian memotivasi petani menggunakan mesin *combine harvester*.
 - 3) Aktif berbagi pengalaman usahatani dengan kelompok tani memberikan motivasi untuk menggunakan mesin *combine harvester*.
- c Kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) merupakan kebutuhan individu yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri seseorang untuk meningkatkan kompetensi dan mencapai aktualisasi diri.
- 1) Peningkatan keterampilan mengenai pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh petani dalam mengoperasikan mesin *combine harvester*.
 - 2) Adanya tren alih teknologi memotivasi petani menggunakan mesin *combine harvester*.
 - 3) Kebutuhan untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen mendorong petani menggunakan teknologi mesin *combine harvester*.

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur	Skor
Persepsi petani padi (X)	Keuntungan Relatif	1 Peningkatan pendapatan	Ordinal	1: Sangat Tidak Setuju
		2 Mengurangi Tenaga Kerja		2: Tidak Setuju
		3 Mengurangi kehilangan hasil panen akibat padi		3: Setuju 4: Sangat Setuju

yang terbangun.				
Keselarasn/ kompatibilitas	1	Sesuai dengan kondisi lahan sawah	Ordinal	1: Sangat Tidak Setuju
	2	Sesuai dengan kebutuhan petani		2: Tidak Setuju
	3	Sesuai dengan nilai budaya dan kebiasaan komunitas tani		3: Setuju
				4: Sangat Setuju
Kompleksitas	1	Penggunaannya lebih mudah dibandingkan metode sebelumnya	Ordinal	1: Sangat Tidak Setuju
	2	Mudah menjangkau padi secara luas		2: Tidak Setuju
	3	Proses menyewa mesin ditentukan oleh petani		3: Setuju
				4: Sangat Setuju
Dapat Dicoba	1	Dapat digunakan pada lahan kecil	Ordinal	1: Sangat Tidak Setuju
	2	Dapat diterapkan pada padi yang roboh		2: Tidak Setuju
	3	Dapat digunakan pada musim hujan		3: Setuju
				4: Sangat Setuju
Dapat Diamati	1	Proses panen lebih cepat	Ordinal	1: Sangat Tidak Setuju
	2	Kualitas gabah lebih bersih		2: Tidak Setuju
	3	Gabah hasil panen dapat dengan mudah dijual langsung		3: Setuju
				4: Sangat Setuju
Motivasi Petani Padi (Y)	Kebutuhan akan keberadaan (<i>existence</i>)	1	Terdorong untuk menjaga kesuburan tanah	Ordinal
		2	Meningkatkan taraf hidup keluarga	1: Sangat Tidak Setuju
		3	Mesin dapat disewa tanpa harus membelinya.	2: Tidak Setuju
				3: Setuju
				4: Sangat Setuju
	Kebutuhan akan hubungan (<i>Relatedness</i>)	1	Berkolaborasi dengan petani lain dalam menyewa mesin <i>combine harvester</i>	Ordinal
		2	Terdorong karena adanya informasi dan pelatihan dari penyuluh pertanian	1: Sangat Tidak Setuju
		3	Terdorong untuk	2: Tidak Setuju
				3: Setuju
				4: Sangat Setuju

		saling berbagi pengalaman dan strategi usahatani di kelompok tani.		
Kebutuhan akan pertumbuhan (<i>Growth</i>)	1	Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru	Ordinal	1: Sangat Tidak Setuju
	2	Terdorong karena adanya tren alih teknologi		2: Tidak Setuju
	3	Kebutuhan untuk terus meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen		3: Setuju
				4: Sangat Setuju

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan meneliti, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka (Trimuryono, 2022).

3.6.2 Analisis Tabulasi Skor

Identifikasi masalah mengenai tingkat persepsi dan motivasi petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* dijawab dalam penelitian ini dari data yang dikumpulkan dari kuisioner dan wawancara kemudian ditabulasikan diikuti dengan perhitungan sistematis serta penjelasan deskriptif. Data primer tersebut dianalisis menggunakan pendekatan skala likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk menilai pendapat, sikap dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial ini telah diidentifikasi secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4. agar menghindari pilihan netral atau bias. Hadi (1967) menyatakan modifikasi skala likert dengan menggunakan tiga kategori ini dilakukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala lima tingkat dengan alasan pertama, kategori jawaban yang berada di tengah seringkali memiliki arti ganda. Kedua, kesediaan jawaban tengah cenderung mendorong responden untuk memilih opsi tersebut,

terutama bagi mereka yang merasa ragu-ragu. Ketiga, dengan menghilangkan kategori tengah, modifikasi ini bertujuan untuk mendorong responden agar lebih tegas dalam menjawab, baik ke arah setuju atau tidak setuju. Hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan terfokus mengenai sikap atau pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 5. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hadi, 1967

Sugiyono (2017) menjelaskan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dapat diuraikan dalam langkah-langkah di bawah ini:

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

Nilai Terendah = Skor Terendah x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas} (k)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas, rentang kategori penilaian indikator persepsi petani padi terhadap penggunaan *combine harvester* ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 6. Interval Penilaian Indikator Persepsi Petani Padi

Nilai Interval Kelas (Skor Total)	Nilai Interval Kelas (Per Indikator)	Nilai Interval (Per Pernyataan)	Kategori Penilaian
480– 960	96–192	32–64	Rendah
961–1.440	193–288	65–96	Sedang
1.441–1.920	289–384	97–128	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Selanjutnya, melakukan perhitungan interval penilaian indikator motivasi petani padi terhadap penggunaan mesin *combine harvester* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Interval Penilaian Indikator Motivasi Petani Padi

Nilai Kelas (Skor Total)	Nilai Interval Kelas (Per Indikator)	Nilai Interval (Per Pernyataan)	Kategori Penilaian
288–576	96–192	32–64	Rendah
577–864	193–288	65–96	Sedang
865–1.152	289–384	97–128	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

3.6.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen penelitian berupa kuisioner selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dinyatakan valid jika dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

a Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran sejauh mana instrumen penelitian dapat secara akurat mengukur objek yang dimaksud. Instrumen tersebut dianggap valid jika dapat mengukur sesuai dengan yang diharapkan (Sugiyono, 2017). Salah satu metode yang digunakan dalam menentukan validitas adalah membandingkan instrument dengan koefisien korelasi *product moment* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2018).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = skor masing-masing responden variabel X (tes yang akan disusun)

Y = skor masing-masing responden variabel Y(tes kriteria)

Kriteria penentuannya menurut Sugiyono (2017) yaitu membandingkan hasil r hitung tersebut dengan r tabel, dimana jika r hitung > r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian, namun jika hitung < r tabel maka item dianggap tidak valid.

b Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tetap konsisten sebagai alat ukur, sehingga tingkat keandalannya dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya (Yusup, 2018). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*. Dewi (2018) menjelaskan keterangan nilai alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

α = reliabilitas yang dicari

k = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item; dan

σ^2 = varians total

Definisi menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut.

- 1 Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
- 2 Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Data primer yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis *Rank Spearman* untuk menjawab identifikasi permasalahan ketiga mengenai hubungan antara variabel persepsi petani dengan variabel motivasi petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Nilai korelasi spearman berada antara -1 sampai dengan 1. Jika nilainya diperoleh sama dengan nol (0), menandakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tidak berkorelasi (Kraska and Miller, 2014). Dijelaskan juga jika data variabel yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama (angka kembar), koefisien korelasi *rank spearman* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

n = Jumlah responden

$\sum di^2$ = Total jumlah kuadrat data *rank x* dikurangi *rank y*

Rumus r_s digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu X dan Y. Penelitian ini akan menganalisis peningkatan kedua variabel tersebut dan mengelompokkannya ke dalam klasifikasi tertentu. Pemilihan rumus ini tepat karena fungsi r_s adalah untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang datanya minimal berskala ordinal (berurutan). Dengan demikian, objek atau individu yang diteliti dapat diurutkan atau diperingkat dalam dua rangkaian yang berbeda. Selanjutnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_s = 0$: Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel persepsi dengan motivasi petani padi terhadap penggunaan mesin *combine harvester*

$H_1 : \rho_s \neq 0$: Artinya terdapat hubungan yang nyata antara variabel persepsi dengan motivasi padi terhadap penggunaan mesin *combine harvester*

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus analisis korelasi Rank Spearman, tahap selanjutnya adalah pengujian dengan membandingkan nilai ρ hitung terhadap nilai ρ tabel sesuai kriteria yang telah dirumuskan sebagai berikut.

- a Jika nilai ρ hitung kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b jika nilai ρ hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

Analisis korelasi *Rank Spearman* dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23. Sugiyono (2017) menjelaskan apabila pada data variabel yang dikorelasikan terdapat angka skor yang sama (angka kembar) maka koefisien korelasi *rank spearman* dapat dihitung menggunakan rumus berikut dengan melibatkan faktor koreksi untuk data skor yanag sama.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Agar mendapatkan nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Sebelum menghitung r_s digunakan uatu faktor koreksi yaitu T. Faktor koreksi tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Jumlah variabel yang memiliki peringkat sama

Tx = Faktor koreksi pada X

Ty = Faktor koreksi pada Y

Intiaz *et al* (2022) menjelaskan nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berjalan searah, sedangkan nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berjalan berlawanan arah.

Setelah nilai r_s diperoleh, selanjutnya yaitu mencari korelasi t_{rs} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Kemudian dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan membandingkan nilai r_s dengan nilai t_α yang didapatkan dari tabel, pada derajat bebas (db) = $n-2$ dengan nilai taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji yang digunakan dihitung secara manual untuk menetapkan keputusan hipotesis tersebut yaitu: apabila t_{rs} (t hitung) dibandingkan dengan t_α (t tabel).

1. Apabila nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Apabila nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Agar dapat mengetahui keeratan hubungan antara persepsi petani dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Sugiyono (2017) menjelaskan korelasi data dikatakan sempurna jika nilai korelasi mendekati 1. Dapat diamati pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00– 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20–0,399	Korelasi Rendah
0,40–0,599	Korelasi Sedang
0,60–0,799	Korelasi Tinggi
0,80–1,00	Korelasi Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2017)